

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita yang baru selesai melahirkan akan langsung memasuki masa nifas yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada organ reproduksi. Begitupun halnya dengan kondisi kejiwaan (psikologis) ibu, dari yang semula belum ada momongan, kemudian lahir lah seorang bayi mungil dan lucu yang kini mendampingi ibu. Menjadi orang tua merupakan suatu krisis tersendiri dan ibu harus mampu melewati masa transisi. Secara psikologis, seorang ibu akan merasakan gejala-gejala psikotrik setelah melahirkan. Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh seorang wanita dalam menghadapi aktifitas dan peran barunya sebagai ibu pada beberapa minggu atau bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun psikis. Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis dengan berbagai gejala atau sindrom yang salah satunya adalah *postpartum blues* atau *baby blues* (Mansur, 2014).

Baby blues atau *postpartum blues* merupakan perasaan sedih yang dialami ibu setelah melahirkan berkaitan dengan bayinya. *Baby blues* ini disebabkan oleh perubahan perasaan yang dialami ibu saat hamil sehingga sulit menerima kehadiran bayinya. *Baby blues* ini dialami 80% wanita setelah bersalin yaitu merupakan semacam perasaan sedih atau uring-uringan yang melanda ibu dan timbul dalam jangka waktu dua hari sampai dua minggu pasca persalinan. *Baby blues* ini sendiri biasanya muncul pada hari ke 2 sampai 2 minggu setelah bersalin (Sari dan Rimandini, 2014).

Data badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) bahwa sebanyak 50-80% ibu baru di dunia kerap mengalami *sindrom baby blues* atau biasa disebut depresi pasca-persalinan yang berlangsung hingga 2 minggu setelah melahirkan. Selain itu, sebanyak 10-20% ibu baru lainnya

mengalami depresi ini hingga lebih dari 7 minggu setelah melahirkan. Namun sayangnya hingga kini, pengetahuan dan penanganan *baby blues* belum mendapat banyak perhatian (Indrarani, 2017). Beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai belahan dunia secara tegas menunjukkan bahwa 2/3 atau 50-75% wanita mengalami *baby blues syndrome*, namun meski sudah tercatat dalam jurnal medis *hipocrates*, sindroma ini dianggap tidak terlalu penting, sering hanya dianggap sebagai efek samping dari kelelahan setelah melahirkan saja (Hasanah, 2014).

Angka kejadian *baby blues* di Indonesia antara 50%-70% dari ibu pasca persalinan jika tidak dilakukan perawatan dan dukungan sosial yang tepat. Hasil penelitian yang dilakukan di Jakarta oleh dr. Irawati Sp.Kj menunjukkan 25% dari 580 ibu yang menjadi respondennya mengalami sindroma ini (Restyana, 2014).

Faktor pemicu terjadinya *baby blues syndrom* adalah proses persalinan secara *sectio secaria*, proses persalinan prematur sehingga menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah serta bertambahnya perekonomian keluarga setelah melahirkan yang berarti kebutuhan keluarga juga bertambah (Susanti, 2017).

Jenis persalinan sangat mempengaruhi kejadian *baby blues* karena pengalaman seseorang yang buruk akan menimbulkan trauma psikis yang dapat mengakibatkan kurang mampu dalam merawat diri dan bayi dengan baik. Jenis persalinan merupakan cara bagaimana seorang ibu melewati suatu proses persalinan, baik itu dengan cara yang normal (pervaginam) ataupun dengan tindakan (seksio saesarea dan lainnya). Persalinan dengan tindakan biasanya dipilih karena adanya faktor resiko yang dapat membahayakan kondisi ibu maupun kondisi janin yang akan dilahirkan. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan meningkatkan tingkat stres si ibu. Sehingga ibu *post partum* dengan jenis persalinan dengan tindakan akan lebih beresiko

mengalami *syndrom baby blues* dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal (Rahmi, 2013).

Data dari Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016 didapatkan jumlah persalinan sebanyak 756 orang yang terdiri dari 533 orang (70,5%) persalinan normal, 172 orang (22,8%) dengan *sectio caesaria* sebanyak 51 orang (6,7%) dengan persalinan ekstraksi vakum. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 November – 07 Desember 2017 kepada 25 orang ibu bersalin di Ruang Nifas didapatkan sebanyak 17 orang (68%) mengatakan setelah melahirkan terkadang merasa sedih tanpa alasan yang jelas dan 8 orang lainnya (32%) mengatakan selama ini selalu merasa bahagia karena telah melahirkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian *Baby Blues* pada Ibu yang Melahirkan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan jenis persalinan dengan kejadian *baby blues* pada ibu yang melahirkan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan jenis persalinan dengan kejadian *baby blues* pada ibu yang melahirkan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi jenis persalinan pada ibu yang melahirkan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

1.3.2.2 Mengidentifikasi kejadian *baby blues* pada ibu yang melahirkan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

1.3.2.3 Menganalisis hubungan jenis persalian dengan kejadian *baby blues* pada ibu yang melahirkan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas mengenai kejadian *baby blues*.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan program pelayanan pada ibu nifas untuk mencegah kejadian *baby blues* pada ibu nifas.

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan penelitian ini dapat digunakan bagi pihak tenaga kesehatan terutama perawat sebagai dasar untuk penerapan asuhan keperawatan pada ibu nifas.

1.4.2.3 Bagi ibu nifas

Bagi ibu nifas penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kejadian *baby blues*.

1.4.2.4 Peneliti

Bagi peneliti dapat bermanfaat agar mampu mengaplikasikan ilmu yang dicapai mengenai penelitian, menambah wawasan dalam bidang penelitian.

1.5 Penelitian Terkait

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1.5.1 Penelitian yang dilakukan Susanti (2017) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Baby Blouse Syndrom* pada Ibu Nifas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel, tempat dan tahun penelitian. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah dukungan suami dan kesiapan ibu sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah jenis persalinan. Penelitian tersebut dilakukan di RSIA Umi Barokah Boyolali sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

1.5.2 Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) yang berjudul Hubungan dukungan sosial suami dengan kecenderungan *baby blues syndrome* pada ibu pasca melahirkan: Studi kasus di Rumah Sakit Umum Daerah dan Bidan Pelayanan Swasta Nurlaila di Sigli. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel, tempat dan tahun penelitian. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah dukungan sosial suami sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah jenis persalinan. Penelitian tersebut dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dan Bidan Pelayanan Swasta Nurlaila di Sigli sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

1.5.3 Penelitian yang dilakukan Permatasari (2011) yang berjudul Perbedaan Kejadian *Pospartum Blues* pada Persalinan Seksio Sesaria dan Persalinan Spontan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tujuan, variabel bebas, tempat dan tahun penelitian. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adanya perbedaan antara kejadian *postpartum blues* pada persalinan seksio sesaria dan persalinan spontan sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian *baby blues*. Variabel bebas penelitian tersebut adalah seksio sesaria dan persalinan spontan sedangkan

variabel bebas penelitian ini adalah jenis persalinan yang terdiri dari normal dan tidak normal (seksio sesaria/vakum dan lainnya). Penelitian tersebut dilakukan di UPTD RS Daerah Banjarsari dan Rumah Bersalin Fitri Candra sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

- 1.5.4 Penelitian yang dilakukan Mauliza (2015) yang berjudul Gambaran Gejala Postpartum Blues pada Ibu Pasca Bersalin di Klinik Sumiarini. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tujuan, variabel bebas, tempat dan tahun penelitian. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran gejala postpartum pada ibu bersalin sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian *baby blues*. Variabel penelitian tersebut adalah variabel tunggal yaitu gejala postpartum sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah jenis persalinan yang terdiri dari normal dan tidak normal (seksio sesaria/vakum dan lainnya) dan variabel terikat penelitian ini adalah kejadian *baby blues*. Penelitian tersebut dilakukan di Klinik Sumiarini Sumatera Utara sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.